



The use of Android Applications as an Effort to Implement Islamic Education to Overcome Family Disharmony

Penggunaan Aplikasi Android Sebagai Upaya Penerapan Pendidikan Islami Untuk Mengatasi Ketidakharmonisan Keluarga

*Isroqunnajah**, *M. Imamul Muttaqin*, *Abdul Ghaffar*, *Misbah Munir*

Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negri Malang, Indonesia

The purpose of this study was first to determine the development of an application for early detection of non-medical diseases with the Quran system in the Tumpang Talun Blitar community. Second, knowing the application of non-medical detection applications with the Qur'ani system in cases of household disharmony. This type of research is a qualitative study with a phenomenological approach. Data analysis techniques: data collection stage, data reduction stage, data conclusion stage. Research Results Preparing the object of therapy, namely someone who is suspected of having a non-medical disorder, namely by means of mass filtering ruqyah. Displaying an android application screen that displays calligraphy of certain verses which have been explained in many hadiths and explanations of scholars' can keep Satan's interference away. After seeing the Android application, usually, someone will experience different reactions, there are screaming, crying, vomiting, burping, fainting, sweating, feeling sick in certain parts, and some are possessed. The next step is to sort and select non-medical cases that can affect household disharmony.

Keywords: Disease, Non-Medical, Family Disharmony, Android

Tujuan penelitian ini pertama untuk mengetahui pengembangan aplikasi deteksi awal penyakit non medis dengan sistem qur'ani pada masyarakat Desa Tumpang Talun Blitar. Kedua, mengetahui penerapan aplikasi deteksi non medis dengan system Qur'ani pada kasus-kasus ketidakharmonisan Rumah Tangga Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik analisis data: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap kesimpulan data. Hasil Penelitian Menyiapkan objek Terapi, yaitu seseorang yang diduga mengalami gangguan non-medis yaitu dengan cara filtering ruqyah massal. Menampilkan layar aplikasi android yang menayangkan kaligrafi ayat-ayat tertentu yang selama ini telah dijelaskan dalam banyak hadis dan penjelasan para ulama' dapat menjauhkan dari gangguan setan. Setelah melihat aplikasi android tersebut, biasanya seseorang akan mengalami reak-

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

Edited by:

Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:

Nurdyansyah

**Correspondence:*

Isroqunnajah

abinala@syariah.uin-malang.ac.id

Received: 13 April 2022

Accepted: 27 Maret 2022

Published: 16 Mei 2022

Citation:

Isroqunnajah, Muttaqin M I, Ghaffar A, Munir M. (2022) The use of Android Applications as an Effort to Implement Islamic Education to Overcome Family Disharmony.

Halaqa: Islamic Education Journal. 6:1.

doi: 10.21070/halaqa.v6i1i.1596

si yang berbeda-beda, ada teriak, menangis, muntah, bersendawa, pingsan, berbeda-beda ada teriak, menangis, muntah, bersendawa, pingsan, berkeringat, merasa sakit di bagian tertentu juga ada yang kesurupan. Langkah selanjutnya memilah dan memilih kasus-kasus non medis yang mampu mempengaruhi ketidakharmonisan rumah tangga.

Kata Kunci: Penyakit, Non-Medis, Ketidakharmonisan Keluarga, Android

PENDAHULUAN

Modernisasi, perkembangan sains dan teknologi serta gerakan globalisasi tentu mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dinamika peradaban manusia dari masa ke masa yang tentu saja mempunyai dampak pada khazanah kehidupan bio-psiko-sosial, dan spiritual manusia. Perubahan ini tentu saja mempunyai dampak positif pada banyak sisi kehidupan, namun eksekusi yang destruktif terutama terhadap keseimbangan bio-psiko-sosial dan spiritual manusia juga sangat mudah ditemukan. Salah satu yang sering ditemukan dari eksekusi ini adalah gangguan psikologis seperti depresi. Bahkan berdasarkan survey kesehatan mental rumah tangga yang dilakukan oleh jaringan Epidemiologi Psikiatri Indonesia, menemukan ada sekitar 185 dari 1000 penduduk menunjukkan gejala gangguan depresi. Artinya bahwa dalam setiap rumah tangga di Indonesia setidaknya terdapat satu orang mengalamai depresi. Ahmad et al. (2014)

Pengobatan gangguan depresi ini misalnya, para pakar ahli melakukan banyak upaya seperti; psikoterapi, erapi somatic, relaksasi dan lain sebagainya. Tentu saja upaya-upaya ini tidak berhenti dan akan terus berkembang. Sebab itu ada kemungkinan besar upaya dari kekuatan spiritual agama masuk ke ranah ini, hal ini tidak lain karena tema keimanan pasti mempunyai posisi yang penting dalam agama. Dan ternyata upaya seperti ini sebenarnya sudah dilakukan, misalnya oleh Carl Rogers perintis Client Centered Therapy mengungkapkan bahwa mungkin akan ada segelintir orang yang memilih dan berani menyelidiki kemungkinan adanya sebuah realitas yang sah dan kuat menurut hukum (lawfull reality) yang tak tertangkap oleh kelima indra kita sebagai realitas dimana masa lalu, masa kini, dan masa depan telah bercampur baur. Bergin (1980)

Jika kita melihat al-Qur'an yang notabene adalah sumber rujukan umat Islam yang paling utama. Tidak hanya berbicara mengenai yurisprudensi hukum fiqih di dalam agama Islam, namun di dalamnya terdapat banyak sumber inspirasi yang oleh para ilmuwan dijadikan rujukan untuk megembangkan sains dan ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya mengenai pengobatan bio-psiko-sosial yang tentu saja tawaran dari al-Qur'an terhadap tema-tema ini akan bersifat spiritual karena al-Qur'an sendiri adalah teks suci utama dalam agama Islam.

Sebagai teks agama, sebagaimana agama pada umumnya, konsep iman terhadap perkara non inderawi banyak sekali dijelaskan di dalam al-Qur'an. Tentu saja dalam hal ini psiko-spiritual yang menyebabkan penyakit mendapatkan banyak tempat. Maka keyakinan bahwa adanya makhluk lain yang sering disebut dengan jin tidak dapat kita ingkari, yang mana hingga saat ini didominasi dengan keyakinan memiliki kehidupan persis sebagaimana manusia namun tidak bisa dilihat secara inderawi oleh manusia.

إِنَّهُ يَرَاكُمْ هُوَ وَقَبِيلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ

Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. (QS. Al-A'raf : 27)

Banyaknya informasi tentang adanya jin, al-Qur'an juga menjelaskan tentang gangguan-gangguan yang dilakukan oleh jin kepada manusia, baik itu berupa gangguan batiniah

berupa bisikan, gangguan psikis (yang telah disebutkan di atas dengan contoh depresi), ataupun gangguan sihir yang sering menimbulkan banyak permasalahan dan penyakit. Gangguan-gangguan seperti ini sering dikenal dengan sebutan penyakit non medis, tidak lain karena orang yang terindikasi terkena dampak gangguan ini tidak dapat dideteksi atau diobati dengan cara-cara medis. Dengan keimanan atas penjelasan al-Qur'an mengenai berbagai macam gangguan yang dilakukan oleh jin kepada manusia, al-Qur'an juga banyak memerintahkan agar manusia senantiasa memohon perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan dan kejahatan jin.

Dengan pemahaman peneliti yang juga berkecimpung di dunia pengobatan atas penyakit non medis, peneliti menemukan banyak kasus bahwa gangguan-gangguan non medis yang diakibatkan oleh jin berkembang mengikuti zamannya. Oleh sebab itu, cara menanggulangi dan mengobati gangguan non medis ini juga berkembang. Hal ini tidak lain, karena pengobatan penyakit non medis tidak masuk dalam wilayah fikih semata, namun ia lebih condong berada dalam fan ilmu thibb atau pengobatan yang sifatnya tajribi atau mempunyai dasar penelitian. Sehingga sifat dari penyakit secara umum -pun itu penyakit non medis- yang berkembang, maka diagnosa dan pengobatan atasnya pun juga berkembang sesuai tajribiyah atau uji coba berdasar penelitian yang tentu saja berjalan dinamis sesuai dengan eranya.

Sebagai contoh, Nabi Muhammad Saw. pada banyak hadis memberikan informasi agar terhindar dari gangguan non medis yang dapat menyebabkan penyakit bio-psiko-sosial dengan bacaan doa atau ayat tertentu. Namun pada masa berikutnya, banyak ulama yang menjadikan doa atau ayat tersebut sebagai tulisan untuk dikalungkan atau digantungkan dengan fungsi yang sama yang kemudian tulisan ini dikenal dengan istilah hirz atau al-ma'adzat. Syekh Abdul Bar misalnya, menjelaskan bahwa Imam Maliki membolehkan menggunakan tulisan-tulisan yang berisi nama-nama Allah untuk mengobati penyakit non medis berupa 'ain.

وقد قال مالك رحمه الله : لا بأس بتعليق الكتب التي فيها أسماء الله عز وجل على أعناق المرضى على وجه التبرك بها إذا لم يرد معلقها بتعليقها مدافعة العين، وهذا معناه قبل أن ينزل به شيء من العين ولو نزل به شيء من العين جاز الرقي عند مالك وتعليق الكتب

“Imam Malik berkata: ‘Dibolehkan menggantung tulisan yang di dalamnya terdapat nama-nama Allah di leher orang yang sakit, selama niatnya untuk bertabarruk, asalkan yang menggantungkan tidak bermaksud menolak penyakit ‘ain dengan tulisan itu.’ Hal ini sebelum terkena penyakit ‘ain. Namun ketika sudah terkena penyakit ‘ain, maka menurut Imam Malik dibolehkan melakukan ruqyah (pengobatan) dengan cara mengalungkan dengan tulisan tersebut”. Abdul (1837)

Contoh di atas memberikan gambaran, bahwa jika agama memang diharapkan datang menawarkan penanggulangan penyakit bio-psiko-sosial dengan pendekatan spiritual. Maka pengakuan penyakit non medis juga tidak dapat dielakkan dan upaya menanggulangi dampak negative penyakit non medis ini juga sifatnya berkembang dan dapat diteliti. Maka dari itu, penelitian ini menemukan signifikansinya bagi upaya menghadirkan agama dengan segala paket yang bersifat

spiritual di dalamnya, menjadi upaya penting menanggulangi atau paling tidak sebagai pendeteksi awal berbagai penyakit non medis yang bias berdampak pada bio-psiko dan sosial manusia.

Dalam upaya mencari sebuah gagasan baru untuk menjaga keharmonisan dalam kelangsungan berkeluarga tentu tidaklah mudah, karena itu perlu dukungan dari semua pihak. Pada akhirnya, melalui penelitian ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah solusi tentang alternatif menjaga keharmonisan dalam rumah tangga. Rumusan penelitian ini adalah pertama untuk mengungkap pengembangan aplikasi deteksi awal penyakit non medis dengan sistem qur'ani pada masyarakat Desa Tumpang Talun Blitar. Kedua, penerapan aplikasi deteksi non medis dengan sistem Qur'ani pada kasus-kasus ketidakharmonisan Rumah Tangga. Kegunaan Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan mempertajam kajian tentang deteksi awal penyakit non medis dengan sistem qur'ani. Dapat menunjang tugas akademik, khususnya proses perkuliahan dalam pengembangan materi kuliah. Penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, para praktisi pendidikan, dalam menentukan langkah-langkah yang lebih efektif dalam upaya untuk meningkatkan keharmonisan Rumah Tangga.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang memiliki beberapa karakteristik, yaitu (1) berlangsung dalam latar ilmiah, (2) peneliti sendiri adalah instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (3) analisis datanya dilakukan secara induktif. Menurut Robert, fokus penelitian lebih berusaha menjawab pertanyaan tentang "bagaimana". Penyusunan penelitian ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah penelitian. Hal ini berkaitan dengan hubungan logis antara pertanyaan yang diajukan, pengumpulan data yang relevan dan analisis hasilnya. Sugiyono (2005)

Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma alamiah (naturalistic paradigm) atau lebih dikenal dengan pandangan fenomenologis. Moleong (2002) Pandangan fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari kerangka berpikir maupun bertindak orang itu sendiri. Bagi mereka yang penting adalah kenyataan yang terjadi sebagai yang di bayangkan atau dipikirkan oleh orang-orang itu sendiri. Harun (2007)

Penelitian ini disebut pendekatan naturalistik, karena situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Disini peneliti berupaya mendeskripsikan Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dan paradigma penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Sugiyomo (2005) Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, adalah untuk memahami, menafsirkan makna suatu peristiwa situasi sosial, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah.

Secara holistik-kontekstual. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di desa tumpang dalam penerapan penyakit non medis berbasis aplikasi yang dimodifikasi dari ayat-ayat al-Qur'an. Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan menjadi dua kategori: teknik yang bersifat interaktif melalui wawancara mendalam (indepth interview) serta pengamatan dan teknik yang bersifat non interaktif dengan dokumentasi. Sesuai dengan jenis penelitian di atas adalah kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Wawancara, dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan Pengabdian Dosen melalui Program LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang, melaksanakan kegiatan Suwuk Massal di Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Kegiatan penelitian ini dikembangkan dalam bentuk pengobatan berbagai penyakit medis dan non medis melalui terapi Al-Qur'an yang telah dikemas dalam bentuk aplikasi android, diutamakan bagi keluarga yang kurang harmonis, broken home, dan konflik antar anggota keluarga. Lebih daripada itu persoalan ekonomi, perilaku budaya, dan berbagai penyakit medis dan non medis seperti gangguan jin dan kepercayaan kuno terhadap benda-benda yang dikeramatkan yang akhirnya mengganggu kejiwaan dan perilaku sosialnya.

Kegiatan ini sendiri dilaksanakan tahap awal di Langgar Nurul Amien RT 04, RW 05 Tritih Rejo Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dengan melakukan sosialisasi pentingnya ruqyah sebagai media penting dalam pengobatan penyakit medis dan non medis melalui terapi Al-Qur'an oleh Mohamad Mahmud selaku koordinator dakwah Masjid Baitul Makmur Tumpang dan Agus Salim Kepala Desa Tumpang selaku nara sumber. Sebagaimana dikemukakan Kepala Desa Tumpang Agus Salim "kami sangat bersyukur dengan diseleggarakan kegiatan suwuk massal di desa Tumpang ini, karena bagi kami ini akan membantu masyarakat desa dan jamaah untuk lebih yakin dalam menjaga kesehatannya, baik kesehatan jasmani dan rohaninya. Kami juga berharap ruqyah ini dapat membantu mengatasi berbagai masalah hidup warga seperti masalah kesehatan, masalah keluarga, ekonomi, hubungan suami istri, bertetangga, yang penting mereka semakin semangat dalam beribadah".

Kegiatan tersebut dipandu langsung oleh Ustadz Abdul Ghaffar melalui model terapi Al-Qur'an sebagai media ruqyah dan dilanjutkan pengobatan menggunakan media telur ayam kampung kepada para jamaah dengan masing-masing keluhan penyakit yang berbeda-beda. Nampak antusiasme masyarakat Desa Tumpang dalam mengikuti kegiatan tersebut, bahkan tidak sedikit masyarakat dari luar Desa Tumpang ikut menghadiri kegiatan ruqyah tersebut.

Pada tahap berikutnya Tim Penelitian dan Pengabdian Dosen UIN Maliki Malang akan kembali dengan program terapi Al-Qur'an dengan media aplikasi android. Antusiasme masyarakat desa Tumpang nampak dari keseriusan mereka mengikuti rentetan kegiatan Suwuk Massal tersebut, karena

kebanyakan pada tahap sebelumnya tidak sedikit warga yang setelah diruqyah kehidupannya merasa lebih baik dan keluarganya nampak lebih harmonis. Senada yang diungkapkan Pak Paimo warga desa; “kulo maturnuwun sampun disuwuk kyainya damel HP hehe, sak derange wonten suwuk niki kulo rasane kirang harmonis kalian istri, tandang gawe males, dadose padu mawon, sampe kulo nate nyuwun bangun nikah kaleh istri teng pa knur imam langgar, sak sampune di suwuk niki, semoga hubungan kaleh keluarga saget tambah sae, maturnuwun”.

Kegiatan penelusuran data berikutnya oleh Tim Peneliti UIN Maliki Malang adalah menyelenggarakan suwuk massal atau yang dikenal dengan ruqyah di serambi dan pelataran Masjid Jami' Baitul Makmur Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Acara yang banyak melibatkan jama'ah masjid, warga Tumpang dan sekitarnya juga dihadiri oleh Kepala Desa Tumpang Agus Salim dan Ketua Ta'mir Masjid Jami' Baitul Makmur KH. M. Jamhari. Sebagaimana disampaikan Ketua Takmir Masjid Baitul Makmur KH. Jamhari sebagai berikut; “selaku pengurus takmir saya berterima kasih dengan diselenggarakan ruqyah massal di Masjid desa ini. Ini merupakan media bagi jamaah dalam memecahkan berbagai problem sosial dan keluarganya. Banyak jamaah yang sering minta doa dan amalan supaya hidupnya baik-baik, usahanya lancar, anaknya pinter-pinter dan keluarganya harmonis dan banyak lagi keinginannya. Dengan kehadiran tim pengabdian dari UIN Malang ini setidaknya dapat mengobati keinginan jamaah supaya mereka lebih tekun dalam beribadah dan bekerja. Kelihatan dari kegiatan ruqyah ini, tidak sedikit jamaah yang mengeluh sakit baik medis maupun non medis”.

Dalam suwuk massal di masjid ini juga dilakukan layanan pengobatan melalui terapi Al-Qur'an dengan menggunakan media telur ayam kampung serta deteksi dini gejala penyakit medis dan non medis melalui teknologi barcode telepon seluler baik dari jarak dekat atau jauh yang dipandu langsung oleh Ustadz Abdul Abdul Ghaffar dari UIN Maliki Malang dan hasilnya benar-benar membantu meringankan beban keluhan dari banyak jamaah dan warga yang hadir pada malam itu. Ke depan, kegiatan suwuk massal ini harapannya dapat menyebar tidak hanya di wilayah Tumpang Talun saja, tetapi juga seluruh Blitar raya dan bisa memberikan semangat dan kualitas hidup masyarakat terutama di masa Pandemi Covid 19 ini. Sebagaimana diungkapkan Pak Jayin warga desa Tumpang dan jamaah langgar Nurul Amin; “saya senang sekali akhirnya tubuh saya terasa lebih nyaman dan enteng sejak diruqyah, apalagi setelah ruqyah menggunakan telur tadi, rasanya tambah enak, dada dan perut terasa lebih ringan meskipun rasanya sakit sekali saat diruqyah”.

Pengobatan alternatif dengan metode terapi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikembangkan secara digital melalui media barcode seluler baik jarak dekat maupun jauh ternyata berfungsi secara efektif bagi kesembuhan pasien, atau minimal terasa lebih ringan penyakitnya. Dengan demikian keyakinan kita kepada Al-Qur'an sebagai “obat” yang ampuh dalam menyembuhkan berbagai penyakit medis dan non medis akan semakin tinggi, apalagi jika cara pengobatan ini dilakukan dengan metode dan media yang efektif dan efisien dan dapat membantu mendeteksi secara lebih dini semua penyakit dan ketika belum masuk tahap yang parah dapat

dilakukan pengobatan secara medis jika penyakitnya dapat dideteksi secara medis, tentunya dengan tetap merujuk ke dokter, untuk selanjutnya dilakukan pengobatan sebagaimana mestinya. mengurangi beban biaya masyarakat dalam menyembuhkan berbagai penyakitnya. Kemudian jika suatu penyakit tersebut dapat dideteksi sejak dini, tentunya juga semakin meringankan biaya pengobatannya.

Aplikasi ini diberi nama al-Qur'an lir Rahmah. Penamaan al-Rahmah yang berarti kasih sayang merupakan salah satu fungsi al-Qur'an dalam Qs. A;-Isra' : 82. Penamaan al-Rahmah juga merupakan tujuan dari dibuatnya aplikasi ini, yaitu untuk menumbuhkan kasih sayang dan keharmonisan dalam rumah tangga. Selain berisi penjelasan-penjelasan umum seperti penjelasan tentang berbagai macam gangguan non medis, diagnosa dan lain sebagainya. Point penting dari aplikasi ini adalah untuk mendeteksi gangguan non medis pada diri seseorang. Hal ini dapat dilihat dalam menu ‘tata cara’. Dalam mendeteksi gangguan non medis, ada tiga metode yang digunakan dalam aplikasi ini, yaitu ; metode inabah, metode sima'i dan metode tabarruk bi ayatil Qur'an. Ketiga metode ini akan dilalui oleh objek terapi ketika telah mengenakan headset dan menekan tombol “mulai” di aplikasi ini.

Metode inabah adalah mengajak objek untuk membaca istighfar bebrap kali dan menyesali atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Metode sima'I adalah ojejek terapi akan mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang telah disiapkan dalam aplikasi. Sedangkan metode tabarruk bi ayatil Qur'an adalah objek terapi menatap beberapa menit pada objek kaligrafi dengan khat kufi murobba' yang mengandung ayat-ayat tertentu sebagaimana banyak penjelasan bahwa ayat-ayat tersebut dapat menjauhkan dari gangguan setan. Adapun alur penerapan aplikasi android untuk mendeteksi penyakit non medis terlebih pada kasus-kasus yang berdampak pada ketidakhomonisan keluarga dalam penelitian ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Ghaffar

Layar handphone yang menayangkan layar dari aplikasi ini dan diletakkan di depan objek terapi agar menjadi objek pertama yang dilihat oleh objek terapi ketika membuka mata nanti. Dalam keadaan menutup mata, objek terapi akan mendengarkan arahan doa dan kalimat-kalimat sugestif seperti istighfar yang mengajak objek terapi memohon ampunan Allah Swt. Atas kekhawatiran munculnya penyakit yang ada dalam tubuh adalah akibat dari dosa-dosa di masa lalu atau bahkan yang mengganggu alam bawah sadarnya. Kalimat-kalimat sugestif yang didengar oleh objek terapi adalah: “Ya Allah, jika di dalam tubuh saya, terdapat gangguan jin, atau pikiran-pikiran negatif, atau gangguan sihir, aku memohon kepadaMu. Dengan barokah ayat al-Qur'an yang akan saya lihat dan dengarkan ini, Keluarkanlah gangguan-gangguan tersebut.”

Kalimat-kalimat sugestif ini dimaksudkan sebagai pemantik dari kesadaran objek terapi yang benar-benar berharap ingin membersihkan diri dari penyakit non medis yang dideritanya. Objek terapi akan diarahkan untuk membuka mata, dan yang pertama kali dilihatnya adalah layar dari aplikasi android yang menayangkan kaligrafi ayat-ayat tertentu yang selama ini telah dijelaskan dalam banyak hadis dan penjelasan para ulama' dapat menjauhkan dari gangguan

setan. Contoh yang umum adalah ayat kursi. Agar tidak monoton, ayat-ayat tersebut dibentuk dengan kaligrafi dengan khat jenis kufi murobba'. Sembari objek terapi melihat kaligrafi dari ayat tersebut dengan niatan untuk mendeteksi gangguan non medis pada dirinya, secara bersamaan objek terapi akan mendengarkan audio pembacaan ayat-ayat tertentu yang mana ayat-ayat ini sebagai penerapan dari metode-metode ruqyah yang dijelaskan para ulama.

Tolak ukur pengembangan aplikasi android untuk mendeteksi penyakit non medis dalam penelitian ini adalah reaksi-reaksi yang terjadi pada objek terapi. Tahap selanjutnya adalah memilah pada kasus-kasus non medis yang mempengaruhi ketidakharmonisan rumah tangga. Setelah terjadi reaksi pada objek terapi dan sumber permasalahan penyakit non medis telah dapat didiagnosa. Maka penerapi melanjutkan ke tahap penyembuhan. Pada banyak kasus, penyakit non medis yang menimpa ketidakhormonisan rumah tangga sedikit banyak mempengaruhi kesehatan medis. Maka ada banyak alternatif penyembuhan lainnya jika gangguan non medis tersebut telah memasuki ranah medis. Dalam penelitian ini tim peneliti memilih dengan menggunakan media telur yang digunakan dengan cara meletakkannya pada titik-titik refleksi tertentu di bagian telapak kaki, di mana telur tersebut adalah sebagai media untuk membuka saraf-saraf yang bermasalah dan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Proses kerja pengobatan dengan menggunakan telur ayam kampung ini adalah setelah diletakkan pada titik refleksi tertentu pada telapak kaki dan dirasakan telah membuka simpul saraf penyakit yang diderita, maka penerapi kemudian membacakan ayat-ayat tertentu yang telah dijelaskan dalam beberapa hadis dan para ulama. Pembacaan ayat ini dilakukan karena keyakinan atas hadis Nabi Muhammad Saw. yang menjelaskan masuknya gangguan non medis yakni setan atau jin yang mengalir di aliran darah manusia dan berkamuflase menjadi penyakit medis. Proses ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang dan hanya oleh penerapi tertentu, karena telur yang diletakkan pada titik-titik refleksi di telapak kaki akan dibacakan ayat-ayat tertentu yang dikhususkan untuk bisa menarik dan menyalurkan penyakit yang mengalir di aliran darah dan berkamuflase menjadi penyakit medis pada tubuh objek terapi.

Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara deskriptif pembahasan atau mendiskusikan data hasil penelitian di Desa Tumpang Talun Blitar, berdasarkan tahapan-tahapan dari kerangka teori yang selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut untuk mencari titik temu. Merujuk pada deteksi penyakit non medis yang telah dilakukan di Desa Tumpang Talun Blitar. Menurut Syekh Wahid Abdussalam penyakit non medis dapat mempengaruhi kesehatan medis-psikis. Dalam karya ini juga dijelaskan terapi dan penggunaan doa dan ayat-ayat al-Qur'an sebagai upaya pengobatan penyakit non medis.

Mirip dengan tulisan ini, ada karya Sulthon Adam dengan judul Ruqyah Syar'iyah: Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Razak yang mengatakan bahwa model penanggulangan depresi mampu diterapi melalui spiritual terapi islami. Pertama, adakalanya penyakit ini muncul karena kondisi psikis tertentu, seperti sedih, takut,

marah dan lain sebagainya yang melewati batas. Dengan kondisi seperti itu, banyak teks agama baik itu dari al-Qur'an, Hadis dan penjelasan para ulama menyatakan ikut sertanya setan dalam memperdalam gangguan psikis ini. Kedua, banyaknya literatur yang menjelaskan adakalanya penyakit non-medis pada seseorang berawal dari gangguan setan, yang kemudian gangguan ini mempengaruhi keadaan psikis orang tersebut, sehingga berdampak linglung, muncul ilusi, depresi dan lain sebagainya. Darimanapun penyakit ini berawal, jika tidak terdeteksi dan ditangani, maka dalam waktu tertentu akan berdampak pada penyakit yang sifatnya medis.

“Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Tuhannya, “Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana.” Hal ini juga di perkuat oleh Abu Ubaidah dan beberapa ulama' lainnya menegaskan maksudnya dengan perkataan : “Apa yang menimpa Nabi Ayub As. tidak lain disebabkan karena waswasnya” dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dari manapun penyakit non medis ini berawal, pasti akan berdampak pada kondisi psikologi yang semakin parah. Untuk mengatasi penyakit tersebut Ada banyak solusi yang ditawarkan dalam menaggulangi penyakit non medis ini, baik itu dari al-Qur'an, hadis nabi, maupun hasil dari tajribiyah (eksperimen) dari para ulama'. Misalnya Sahabat Sulaiman bin Shurd Ra. mempunyai pengalaman tersendiri dengan Rasulullah saw. mengenai cara meredam amarah. Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Rosulullah sekiranya tidak dapat menahan amarah, maka lebih baik diam dan mencoba untuk tidak bicara selama marah. Karena perkataan yang keluar dari rasa marah seringkali menyakitkan bagi yang mendengarnya, pun akan membuat menyesal ketika kemarahannya telah reda.

Selain itu juga Rasulullah juga memberikan beberapa cara dalam mengatasi amarah tersebut yaitu dengan perubahan gerakan fisik dari berdiri ke posisi duduk dan dari duduk merubah posisi menjadi berbaring bertujuan untuk melenturkan dan meredakan (relaksasi) ketegangan syaraf otak dan syaraf-syaraf lainnya. Jika gerakan fisik juga tidak mampu meredakan emosi, Rasulullah Saw. berpesan agar segera berwudhu. Tujuannya, segera berlindung kepada kekuatan Allah untuk mengusir kekuatan setan yang terbungkus dalam bentuk sikap marah dan emosi.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam upaya mengatasi penyakit medis maupun non medis ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan Rasulullah untuk menghilangkan gangguan setan yang ada dalam tubuh manusia. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pengobatan melalui terapi Al-Qur'an melalui media ruqyah. Ruqyah adalah salah satu metode alternatif dalam upaya untuk menghilangkan gangguan setan dari dalam tubuh manusia. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan ruqyah adalah dengan membacakan ayat-ayat al-Quran yang padukan dengan barcode dalam aplikasi android. Dengan membacakan ayat-ayat al-Quran yang kemudian di tiupkan ke dalam air dan kemudian diminumkan kepada seseorang yang terkena gangguan ini. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dianjurkan Rasulullah: “Sesungguhnya kemarahan itu dari setan. Dan sesungguhnya setan itu diciptakan dari api. Maka apabila salah satu dari kalian marah, maka berwudhulah!”

Pesan Rasulullah Saw. diatas sangat masuk akal. Karena

seperti yang banyak diketahui, bahwa marah dapat menyebabkan darah pada tubuh kita menjadi panas. Sementara air mempunyai fungsi mendinginkan. Sehingga dengan berwudhu membasuh anggota badan dengan air akan meredakan panas darah dalam tubuh. Selanjutnya untuk menghilangkan gangguan tersebut didengarkan ayat-ayat al-Quran maka manusia yang terkena gangguan tersebut akan terjadi sebuah reaksi padanya. Reaksi tersebut bisa berbentuk teriak-teriak, muntah-muntah ataupun ada yang kerasukan. Dari situlah tampak adanya gejala penyakit yang diderita. Kemudian dari situlah penyakit tersebut diobati/dibuang dengan menggunakan bacaan ayat-ayat Al-Quran juga.

KESIMPULAN

Deteksi awal penyakit non medis dengan sistem Qur'ani ini bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan adalah aplikasi yang di beri nama al-Qur'an lir Rahmah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kasih sayang dan keharmonisan dalam berumah tangga. Pendeteksian penyakit non medis dapat dilakukan dengan tiga metode yang digunakan dalam aplikasi ini, yaitu ; metode inabah, metode sima'i dan metode tabarruk bi ayatil Qur'an. Metode inabah adalah mengajak objek untuk membaca istighfar bebrapakali dan menyesali atas dosa-dosa yang pernah dilakukan. Metode sima'i adalah obojek terapi akan mendengarkan lantunan ayat-ayat al-Qur'an tertentu yang telah disiapkan dalam aplikasi. Sedangkan metode tabarruk bi ayatil Qur'an adalah objek terapi menatap beberapa menit pada objek kaligrafi dengan khat kufi murobba' yang mengandung ayat-ayat tertentu sebagaimana banyak penjejelasan bahwa ayat-ayat tersebut dapat menjauhkan dari gangguan setan. Pengembangan aplikasi deteksi penyakit non medis adalah suatu bentuk atau model yang digunakan dalam upanya untuk mengetahui penyakit non medis yang ada dalam diri seseorang. Pentingnya metode ini adalah mampu mengetahui gangguan-gangguan yang disebabkan dari luar dirinya (diganggu setan) sehingga orang yang terkena gangguan tersebut akan mempunyai prilaku yang kurang sesuai pada umumnya. Dengan metode ini gangguan gangguan itu akan mampu dihilangkan dengan beberapa langkah pertama dengan filtering ruqyah yaitu mendeteksi penyakit/gangguan yang terdapat dalam diri seseorang. Kedua, yaitu tahap penyembuhan, pada tahap ini penyakit/gangguan akan ditarik dengan menggunakan telur, sehingga dengan ditariknya gangguan tersebut diharapkan seseorang akan sehat dan mampu berpikir secara jernih tanpa adanya gangguan-gangguan dari luar dirinya, dan diharapkan ini akan mampu

menjaga keharmonisan di dalam keluarganya. Maka untuk menjaga diri agar tidak terkena gangguan setan yang mampu mengganggu diri seseorang maka seyogyanya seseorang selalu memperhatikan dirinya untuk selalu mendekati diri pada Allah SWT, agar terhindar dari gangguan-gangguan setan yang masuk dalam dirinya yang nantinya akan mampu berakibat pada penyakit medis.

REFERENCES

- Abdul Bar al-Namiri. 1387 H. al-Tamhid Lima Fi al-Muwattha' Min al-Ma'ani wa al-Asanid. Maroko: Kementerian Wakaf Umum dan Pusat Islam.
- Bali,Wahid Abdussalam. 1997. Wiqoayat al-Insan Min Al-Jin wa al-Syaithan. Jeddah. Maktabah al-Sahabah.
- Bergin,E.A. 1980. Psychoteraphy and Religious Values. Journal Of Consulting and Clinical Psychology, Vol. 48. No. 1.,
- Bukhari, Shahih Bukhari. J.8.
- Faisal, Sapiah. Penelitian Kualitatif, dasar-dasar dan aplikasi. Malang. YA3.
- Harun, H. Rochajat. 2007. Metode Penelitian Kualitatif Untuk pelatihan, Bandung. Mandar Maju.
- Mulyasa, Deddy. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Remaja Karya.
- Nasution. 1988. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung. Tarsito.
- Razak, Ahmad et al. 2014. Terapi Spiritual Islami: Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi. Intuisi. Vol.VI.
- Tarhan, Nevzat., 2014. Terapi Masnawi. Jakarta. Qaf.
- Qurthubi, al-Jami' li ahkam al-Qur'an.
- Robert K. Yin, CaseStudy Research, Design and Methods, Diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir. 1996. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Septi Gumindari. 2012. Dimensi Spiritual Dalam Psikologi Modern: Psikologi Transpersonal sebagai Pola Baru Psikoleogi Spiritual. IACIS. UIN Sunan Ampel.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung. Alfabeta.
- Suyuthi, Jalaluddin. Luqat al-Marjan fi Ahkam al-Jan. Maroko. Dar al-Ma'rifah.
- Suyuthi, Jalaluddin. Al-Fathu Al-Kabir Fi Dhimmi Al-Ziyadah Ila Al-Jami' Al-Shoghir.
- Syaibani, Ahmad bin Hanbal. Musnad Ahmad Bin Hanbal. j.5.
- Y.S. Lincoln & E.G. Guba. 1985. Naturalistic Inquiry. Beverly Hills. Sage Publication.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 Isroqunnajah, M. Imamul Muttaqin, Abdul Ghaffar, Misbah Munir. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.